
**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN BERWIRAUSAHA
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAP Angkatan Tahun 2017)**

**Ilyas Dhaputri Nur Hajizah¹, Cicilia Dyah Sulistyaningrum
Indrawati, dan Tri Murwaningsih**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: ilyasdhaputri29@gmail.com¹, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,
murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id*

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a huge impact on the economy, especially in the field of entrepreneurship. The implementation of online learning among students provides free time for entrepreneurship, but not all students have the will to become entrepreneurs. The aims of this study was to find out the implementation of entrepreneurial activities in students, the supporting and inhibiting factors, and how to overcome the problem. The approach of this study was qualitative descriptive method, and single fixed strategy. Sources of data used are informants, locations, and analysis documents. The sample method of this study were the purposive sampling and snowball sampling. The validity of the data used data triangulation and method triangulation, while the data analysis technique used is an interactive model analysis technique, with stages, data collection, data reduction, data presentation, and drew conclusions. The results showed (1) the implementation of student entrepreneurship during the pandemic included strengthening motivation, goals, capital, management, business ideas, product types, marketing, and administration (2) factors that supported included willingness, free time, income, hobbies, conditions that support, competition, support from the environment. The inhibiting factors included difficulty in interacting with customers, difficulty in managing time, customer debt, and shipping costs (3) effort to overcome obstacles were to comply with health protocols, to perform time management, to reduce customer debt, to provide promos and discounts, to consistently carried out, and evaluated.

Keywords : entrepreneurship, supporting factors, inhibiting factors, efforts, Covid-19 Pandemic

I. PENDAHULUAN

Wabah Virus Corona dideklarasikan oleh WHO sebagai global Pandemi 1 karena kasus

positif Covid-19 yang semakin merebak ke berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Pandemi Covid-19 berdampak di berbagai

bidang, salah satunya adalah bidang perekonomian. Laporan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap krisis ekonomi besar yang dikarenakan berhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, dan jatuhnya bursa saham (Pakpahan, 2020). Berhubungan dengan sektor perekonomian, bidang kewirausahaan juga terkena dampak dari pandemi Covid-19, salah satunya karena pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Pemberlakuan PSBB juga berdampak pada kegiatan mahasiswa, dimana seharusnya perkuliahan dilakukan secara tatap muka berubah menjadi perkuliahan daring. Waktu luang yang disebabkan karena perkuliahan daring, seharusnya menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk eksploratif dan melakukan kegiatan yang positif, salah satunya dengan berwirausaha. Berhubungan dengan kegiatan wirausaha, pada masa Pandemi Covid-19 seseorang masih bisa menciptakan pekerjaan dan menjalani hidup dengan baik yaitu dengan cara berwirausaha (Rohmah, 2020).

Perguruan tinggi yang memberikan mata kuliah kewirausahaan bertujuan untuk mengurangi permasalahan pengangguran, menumbuhkan

minat kewirausahaan mahasiswa dan keseimbangan antara teori dengan praktik (Nirbita, 2020). Diberikannya mata perkuliahan kewirausahaan pada perguruan tinggi, memiliki tujuan agar mahasiswa dapat mendirikan dan mengembangkan usahanya. Mahasiswa yang berwirausaha dapat memanfaatkan *knowledge orientated* dan *experience oriented* yang dimiliki, sehingga mahasiswa dapat mempraktikkan teori dan strategi yang ada pada mata kuliah kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif, kreatif, inovatif dan produktif.

Sebelum Pandemi Covid-19 terjadi, mahasiswa di Indonesia yang melakukan kegiatan ekonomi dengan berwirausaha, dari 200 responden yang dipilih menunjukkan hanya 26% mahasiswa yang telah memiliki usaha, sisanya sebesar 74% tidak memiliki usaha. Sedangkan saat ini berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa yang berwirausaha setelah adanya pandemi covid-19 mengalami perubahan yang signifikan, yaitu dengan jumlah mahasiswa yang memulai berwirausaha sebesar 55.5% dari 200 responden (Kammawati, dkk., 2020). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa yang berwirausaha pada masa pandemi Covid-19 meningkat secara signifikan, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai beberapa faktor yang mendukung mereka untuk melakukan

wirausaha pada masa Pandemi Covid-19.

Marganingsih & Pelipa (2020) memaparkan bahwa praktik kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19, menghasilkan mahasiswa wirausaha yang memiliki kemampuan dalam mengeksploitasi potensi berwirausaha, memiliki kreatifitas yang tinggi, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan kondisi Covid-19, dan mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk memiliki peran di masyarakat.

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS merupakan salah satu Prodi yang memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswanya, Prodi PAP juga menjalankan perkuliahan secara daring pada masa Pandemi Covid-19 ini, dimana waktu luang yang dimiliki mahasiswa lebih banyak dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dengan harapan agar mahasiswa memiliki bekal untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus masa studinya. Berhubungan dengan pernyataan tersebut pelaksanaan kegiatan wirausaha pada masa Pandemi Covid-19 juga dilakukan oleh mahasiswa PAP dari tahapan awal sampai dengan akhir, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh mahasiswa wirausaha pada masa Pandemi Covid-19, serta memberikan solusi

terhadap hambatan-hambatan tersebut.

Kajian yang dipaparkan oleh Marganingsih & Pelipa (2020) memuat praktik kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19, akan tetapi belum mencakup adanya tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat praktik kewirausahaan, faktor-faktor pendukung mahasiswa berwirausaha, faktor-faktor penghambat yang dirasakan mahasiswa, serta solusi untuk mengatasi permasalahan, dengan adanya kekurangan tersebut maka kajian ini menyempurnakan penelitian terdahulu.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah luas lingkup hanya meliputi informasi seputar kegiatan berwirausaha pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19, informasi yang disajikan yaitu tahap-tahap pelaksanaan kegiatan wirausaha pada mahasiswa, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan upaya mengatasi permasalahan pada kegiatan wirausaha mahasiswa di masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan wirausaha mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat wirausaha yang dilakukan mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19, serta mengetahui cara mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam berwirausaha pada masa Pandemi Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian di Prodi PAP FKIP UNS dengan alamat Jalan Ir. Sutami 36 A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan strategi tunggal terpancang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan, lokasi penelitian dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan *key informant* Kepala Prodi PAP FKIP UNS, dimana *key informant* dianggap paling tahu dan memahami serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. *Snowball sampling* digunakan untuk menjangkau informan yang lebih luas, guna memberikan data yang lebih detail dan valid terhadap penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu akan tetapi narasumber juga diberikan keleluasaan untuk menjawab pertanyaan secara lebih mendalam, sehingga dalam wawancara yang dilakukan akan berjalan dengan fleksibel dan memungkinkan untuk mengabaikan pedoman yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi non

partisipan, dimana peneliti hanya mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Kemudian mengumpulkan dokumen serta arsip dengan tujuan menghasilkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik uji validitas data penelitian menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif, dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan wawancara, observasi dan analisis dokumen dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan berwirausaha di masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa PAP FKIP UNS Angkatan Tahun 2017 meliputi beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa yang berwirausaha di masa Pandemi Covid-19 diawali dengan penguatan motivasi, kemudian mahasiswa memikirkan tujuan apa yang hendak dicapai dalam melakukan wirausaha, lanjut pada tahap penentuan modal dimana modal berasal dari internal maupun eksternal. Apabila modal sudah ada kemudian mahasiswa menentukan pengelolaan usaha yang didirikan, baik secara mandiri maupun kelompok, yang mempunyai kelebihan dan

kekurangannya masing-masing. Kemudian ide usaha berhubungan dengan jenis produk yang akan ditawarkan kepada calon pelanggan menjadi tahapan yang perlu dipikirkan dengan matang, setelahnya mahasiswa melakukan strategi pemasaran agar produk yang ditawarkan dikenal oleh pasar yang luas. Setelah kegiatan pelaksanaan kewirausahaan sudah berjalan, maka yang harus diperhatikan adalah sistem administrasi keuangan pada wirausaha yang dijalankan agar arus uang dan pencatatan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan analisis dokumen juga diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan wirausaha di masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa. Adapun faktor pendukung tersebut antara lain adalah adanya kemauan, adanya waktu luang, adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan, hobi terhadap bidang usaha, adanya situasi dan kondisi yang mendukung, adanya kompetisi, adanya dukungan dari lingkungan. Faktor penghambat yang dirasakan mahasiswa dalam berwirausaha pada masa pandemi Covid-19 antara lain adalah kesulitan berinteraksi dengan pelanggan, sulit manajemen waktu, pelanggan yang berhutang, dan ongkos kirim.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan beberapa cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan melakukan *time management*,

mengurangi pelanggan berhutang, memberikan promo, konsisten melakukan promosi, dan evaluasi.

B. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang temuan penelitian.

1. Pelaksanaan Kegiatan Mahasiswa dalam Berwirausaha di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa PAP Angkatan Tahun 2017

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kewirausahaan menurut (Maryati, 2020) terdiri dari tahap memulai, tahap melaksanakan usaha atau tahap “jalan”, mempertahankan usaha, dan mengembangkan usaha. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pada penelitian ini juga membahas terkait tahapan pelaksanaan kegiatan wirausaha pada mahasiswa di masa Pandemi Covid-19, berawal dari penguasaan motivasi sampai dengan dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dalam berwirausaha pada masa pandemi Covid-19.

a. Motivasi Berwirausaha

Motivasi dalam berwirausaha mengawali segenap pikiran dan perasaan mahasiswa untuk memulai berwirausaha, adanya motivasi menjadi suatu tahapan awal dalam proses berwirausaha. Adapun motivasi yang muncul dari Mahasiswa PAP untuk berwirausaha pada masa Pandemi Covid-19 adalah ingin mendapatkan penghasilan, adanya waktu luang sehingga mahasiswa PAP melakukan kegiatan

wirausaha, motivasi lain yang mendorong mahasiswa PAP berwirausaha adalah memanfaatkan peluang usaha pada masa pandemi Covid-19, dimana banyak kebutuhan barang pada bidang kesehatan. Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh Ardista (2017) bahwa motivasi mahasiswa dalam melakukan wirausaha pada masa studi salah satunya adalah karena motif penghasilan, kemudian selain itu juga motif kemandirian, banyak waktu luang dan motif pengembangan diri.

b. Tujuan Berwirausaha

Menurut Alifah (2019) bahwa tujuan dari seseorang wirausaha seharusnya adalah untuk meningkatkan jumlah wirausaha, ikut serta mewujudkan kemampuan wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ikut mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kokoh, menyebarluaskan dan membuat budaya wirausaha, dan mengembangkan inovasi serta kreasi. Sedangkan pada mahasiswa PAP yang berwirausaha pada masa Pandemi Covid-19 memiliki tujuan berwirausaha yang beragam antara lain adalah tujuan untuk kepentingan personal dan untuk kepentingan masyarakat. Tujuan berwirausaha untuk kepentingan personal yang paling utama adalah bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, kemudian ingin mengembangkan usahanya, dan ingin belajar berwirausaha agar dapat menghadapi dunia kerja

setelah selesai masa studi. Sedangkan tujuan yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat adalah ingin menciptakan lapangan kerja dan ingin merekrut karyawan, artinya disini adanya tujuan agar pengangguran dan kemiskinan yang ada di masyarakat dapat berkurang, sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

c. Modal Usaha

Modal usaha adalah aspek penting untuk mendirikan suatu usaha, karena tanpa modal usaha tidak dapat terealisasikan. Modal berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Pada mahasiswa PAP yang berwirausaha, mereka mendapatkan modal bersumber dari internal yaitu berasal dari diri sendiri dengan menyisihkan uang saku yang ditabung kemudian digunakan sebagai modal berwirausaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Auliyah (2020) bahwa modal yang digunakan mahasiswa merupakan sisa dari uang saku yang diberikan oleh orang tuanya. Diperkuat dengan pernyataan dari Tanjung & Ganefri (2020), bahwa modal yang mahasiswa peroleh dari biaya sendiri dan patungan dengan mahasiswa lainnya yang satu kelompok dalam mendirikan usahanya. Kemudian sumber eksternal yaitu berasal dari pinjaman uang dari orang tua dan pendanaan yang didapatkan dari kompetisi kewirausahaan.

d. Pengelolaan Usaha

Dalam pelaksanaan wirausaha, seorang pelaku usaha dapat mengelola usaha dengan mandiri maupun kelompok, pengelolaan usaha baik mandiri maupun kelompok memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada mahasiswa PAP yang berwirausaha pada masa Pandemi Covid-19 kebanyakan mendirikan usaha secara mandiri karena dengan beberapa alasan antara lain usaha yang dijalankan masih tergolong kecil dan belum membutuhkan sumber daya yang banyak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021), bahwa kelebihan usaha yang dijalankan secara mandiri adalah berhubungan dengan sumber modal untuk usaha yang dijalankan berasal dari pribadi sehingga besar kecilnya keuntungan menjadi tanggung jawab sendiri, kemudian yang kedua adalah pengawasan pengelolaan dapat dilakukan secara langsung. Kemudian kekurangan yang dirasakan dalam usaha secara mandiri adalah risiko kegagalan akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri dan kesulitan dalam pengembangan usaha. Sebagian dari mahasiswa PAP ada yang mendirikan wirausaha secara berkelompok yaitu dengan alasan karena mereka mendirikan suatu usaha seperti organisasi dimana ada kerjasama, ada sumber daya, ada pembagian kerja, dan ada manajemen, sehingga akan lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu dan lebih terstruktur. Sejalan dengan pernyataan Afifah (2021) bahwa secara umum usaha yang menerapkan prinsip mitra

(kerjasama) harus saling memerlukan dan saling membutuhkan, sehingga masing-masing pihak saling bersinergi, kemudian saling memperkuat dengan tujuan kemitraan adalah terciptanya *win-win solution partnership*.

e. Ide Usaha

Ide usaha adalah inovasi seseorang terhadap suatu barang maupun jasa yang dapat menghasilkan peluang usaha. Pada mahasiswa PAP yang berwirausaha pada masa Pandemi Covid-19 memiliki ide usaha yang beragam antara lain adalah adanya dorongan dari pihak lain, seperti ide usaha muncul saat melihat orang lain sukses dengan menjual suatu produk kemudian mahasiswa mempunyai ide untuk berinovasi dan mendirikan suatu usaha. Memiliki hobi (*passion*) yang sesuai dengan usaha yang dijalankan, Berhubungan dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Anam (2021) bahwa hobi yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan bisnis yang dimiliki oleh orang tersebut. Ketiga berhubungan dengan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan pada masa studi dimana mahasiswa merasakan manfaat dari praktik kewirausahaan tersebut, berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhira (2021) bahwa variabel mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap wirausaha pada mahasiswa. Di samping itu mahasiswa juga menangkap peluang dengan memanfaatkan *trend* pada waktu tertentu, seperti

contohnya pada masa Pandemi Covid-19, mahasiswa PAP berjualan masker, *face shield*, *hand sanitizer*, dan perlengkapan kesehatan lainnya

f. Jenis Barang/Jasa yang Ditawarkan

Jenis produk yang dikembangkan oleh mahasiswa PAP dalam berwirausaha pada masa pandemi cukup beragam, berdasarkan hasil penelitian ini, jenis produk yang ditawarkan mahasiswa PAP dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Produk siap jual meliputi: *olshop* baju *babydoll*, *olshop fashion* wanita, *olshop* masker dan kecantikan, perlengkapan kesehatan yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 (masker, *hand sanitizer*, *face shield*, *sabun kesehatan*).
- 2) Produk jasa meliputi: layanan bimbingan belajar, *Event Organizer* (EO), persewaan, dan jasa yang berhubungan dengan penggunaan sistem atau aplikasi.
- 3) Usaha produksi meliputi: pembuatan baso aci, empek-empek, donat karakter, *frozen food*, dan *mango milk cheese*. Selain kuliner, ada mahasiswa yang melakukan usaha pertanian dengan menjual produk berupa sayur.

Sesuai dengan pernyataan Saptaria & Setyawan (2021) bahwa mahasiswa dalam menghasilkan produk memerlukan suatu kreativitas dan inovasi terhadap barang dan jasa yang

dapat berupa *prototipe* yang memiliki nilai kemanfaatan nyata bagi pelanggan.

g. Strategi Pemasaran

Secara umum strategi pemasaran yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa PAP adalah melalui sosial media seperti Instagram, Whatsapp, dan Facebook. Kemudian strategi pemasaran yang lainnya adalah menggunakan *platform marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada. Strategi pemasaran melalui *platform marketplace* dan *e-commerce* dilakukan secara online dan dapat memperluas pasar sehingga secara otomatis penjualan akan meningkat. Hal yang sama juga disebutkan oleh Nurani (2021) dalam penelitiannya bahwa mahasiswa pada masa *New Normal local pride* mengembangkan wirausahanya dengan menerapkan strategi pemasaran *online* melalui sosial media dan *marketpace shopee*.

h. Sistem Administrasi

Sistem administrasi dalam kewirausahaan adalah suatu serangkaian kegiatan yang berguna untuk monitoring, pengorganisasian, dan evaluasi dalam suatu usaha. Pada mahasiswa PAP yang berwirausaha sistem administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sudah dilakukan, seperti uang masuk dari transaksi jual beli, kemudian uang keluar untuk pembelian bahan baku, dan nota-nota yang digunakan sebagai pencatatan. Akan tetapi dalam hal ini sistem administrasi yang

dilakukan mahasiswa PAP dalam berwirausaha belum dilakukan secara maksimal, karena berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian, mahasiswa PAP hanya melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar saja, belum ada mahasiswa PAP yang membuat laporan keuangan dalam wirausahanya. Searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi & Hendratni (2020) bahwa sistem administrasi pencatatan laporan keuangan UMKM kebanyakan masih manual sehingga masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

- i. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Wirausaha Mahasiswa
 - Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh besar dalam wirausaha yang dilakukan mahasiswa, salah satunya berpengaruh terhadap penghasilan yang didapatkan dalam wirausahanya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penghasilan mahasiswa yang berwirausaha cenderung menurun pada awal pandemi Covid-19, hal ini karena adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengharuskan untuk menaati protokol kesehatan untuk tidak berinteraksi dengan orang lain, akan tetapi setelah melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi, banyak mahasiswa yang menangkap peluang dan dapat menyesuaikan keadaan sehingga penghasilan mahasiswa yang berwirausaha kembali normal bahkan tidak sedikit dari mereka

yang penghasilannya meningkat. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Kammawati (2021) dimana sebelum pandemi Covid-19 pendapatan mahasiswa selalu stabil, namun ketika pandemi ini mayoritas pendapatan mahasiswa mengalami penurunan sebesar 79,5%.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Wirausaha pada Masa Pandemi Covid-19.

Faktor pendukung wirausaha merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mau melakukan kewirausahaan demi keuntungan dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha pada masa pandemi Covid-19 ada 4 dari 6 faktor, adapun faktor tersebut adalah a) Mengisi waktu luang, b) Membantu perekonomian sendiri, c) Membantu perekonomian keluarga, d) Mengikuti *trend*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang mendukung kewirausahaan pada mahasiswa PAP dalam melakukan kewirausahaan di masa Pandemi Covid-19. yang pertama adalah adanya kemauan untuk berwirausaha, Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharti & Sirine (2012) dalam penelitiannya bahwa ada beberapa cara menumbuhkan sikap *entrepreneur* pada siswa dipengaruhi oleh keinginan yang

muncul dalam dirinya untuk membuka wirausaha dan lingkungan yang membuat seseorang melakukan kegiatan wirausaha. Faktor pendukung lainnya adalah waktu luang yang diakibatkan karena pandemi Covid-19.

Faktor pendukung juga berasal dari adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan, karena pada masa Pandemi Covid-19 ini secara otomatis pendapatan mahasiswa juga berkurang karena tidak mendapatkan uang saku dari orang tua. Hobi atau kesukaan seseorang terhadap suatu kegiatan menjadi faktor pendukung dalam berwirausaha, karena tidak sedikit mahasiswa yang memiliki *passion* dan hobi berbisnis, sehingga mereka dapat melakukan wirausaha sekaligus menjalani kegiatan yang disukainya dengan rasa semangat. Faktor situasi dan kondisi yang mendukung, dapat dikatakan bahwa ada masa pandemi Covid-19 memberikan situasi dan kondisi baru, dimana kesehatan menjadi suatu yang sangat penting bagi semua masyarakat. Hal ini menjadi suatu peluang bagi mahasiswa yang mau memanfaatkan kebutuhan yang sedang *trend*. Di samping itu faktor kompetisi untuk mendapatkan pendanaan dan juga dukungan dari lingkungan menjadi faktor pendukung yang sangat berperan bagi mahasiswa dalam berwirausaha.

Faktor penghambat yang dihadapi mahasiswa dalam berwirausaha pada masa pandemi adalah Kesulitan berinteraksi dengan pelanggan karena Pandemi

Covid-19, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi interaksi dengan orang lain menjadi penghambat bagi pelaku usaha, hal ini berhubungan dengan salah satu sistem dalam berbisnis yaitu COD (*Cash On Delivery*) dimana mengharuskan penjual harus bertemu dengan pelanggan. Rosita (2020) berpendapat bahwa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada aktifitas masyarakat berpengaruh pada aktifitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian.

Sulit dalam memanajemen waktu menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam berwirausaha, berhubungan dengan sulitnya membagi waktu antara waktu untuk kepentingan pribadi dan kepentingan wirausaha (bisnis). Meskipun mempunyai waktu luang yang banyak pada masa Pandemi Covid-19 ini karena pembelajaran dilakukan secara daring, akan tetapi tidak sedikit mahasiswa yang masih sulit membagi waktu untuk fokus pada usahanya dan waktu untuk kepentingan pribadi atau tugas-tugas lain. Bumbungan, (2013) menyebutkan bahwa kurangnya manajemen waktu yang dilakukan oleh siswa dapat menjadi penghambat dalam menjalankan kegiatan wirausaha karena siswa merupakan bagian dalam kegiatan, peran ganda yang dipegang oleh siswa sebagai pelajar dan pengelolaan usaha menjadikan siswa harus mampu melakukan manajemen waktu.

Faktor penghambat lain dalam berwirausaha adalah

pelanggan yang menghutang, hutang pelanggan yang tidak dibayar dalam jangka waktu yang lama menjadi penghambat terhadap jalannya suatu wirausaha, karena arus uang dan perputaran modal menjadi hal yang berhubungan dengan keuntungan yang didapatkan. pernyataan Yunarni (2020) berpendapat bahwa hutang pelanggan yang dibayar dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi keuangan dalam usaha yang dijalankan. Selain hal tersebut di atas ongkos kirim menjadi hambatan tersendiri bagi pelaku usaha yang berbasis *online*, ongkos kirim yang mahal menjadi suatu penghambat dalam berwirausaha yang basisnya secara *online*, karena pembeli harus berpikir dua kali untuk membayar ongkos kirim untuk membeli barang yang dibutuhkan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Asiyah (2021) dalam penelitiannya bahwa biaya ongkos kirim menjadi salah satu hal yang menjadi penghambat dalam menjualkan suatu produk, kadang biaya ongkir harganya lebih besar dari produk itu sendiri, sehingga membuat konsumen berpikir dua kali sebelum membeli produk.

3. Cara Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Wirausaha pada Masa Pandemi Covid-19

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada masa pandemi Covid-19 menurut Purwinarti & Chandra (2020) adalah dengan

menuangkan ide dan peluang dalam berwirausaha, kemudian melakukan protokol kesehatan anjuran pemerintah, dan berinovasi dan berfikir kreatif. Pada penelitian ini ditemukan beberapa upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam wirausaha pada masa Pandemi Covid-19 yaitu adalah dengan menaati protokol kesehatan. Sejalan dengan pernyataan Yuwana (2020) bahwa dengan adanya kondisi saat ini membuat UMKM pendapatannya menjadi turun, sehingga perlu ada terobosan dan inovasi baru agar para pelaku UMKM semua sektor tetap melakukan kegiatan usaha dengan tetap memperhatikan kebijakan pemerintah dan anjuran protokol kesehatan.

Bersungguh-sungguh dalam menjalani suatu usaha dapat menjadi upaya dalam menghadapi suatu permasalahan pada wirausaha, kita dituntut untuk terus fokus untuk berinovasi dan berkreativitas. *Time management* yang baik dapat menjadi solusi pada permasalahan, hal ini dapat dilakukan dengan membuat suatu jadwal kegiatan atau pengingat untuk melakukan sesuatu agar tidak menunda-nunda kegiatan, sehingga pekerjaan yang lain dapat diselesaikan dan tidak menambahkan beban pekerjaan. Selanjutnya berhubungan dengan hutang pelanggan, mahasiswa harus pandai memilih konsumen yang dapat berhutang, pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa wirausaha memperbolehkan konsumennya berhutang hanya

kepada yang sudah dipercayai atau orang-orang terdekatnya saja.

Promo dan diskon dapat menarik pelanggan agar produk yang ditawarkan dikenal banyak orang. Selain itu konsisten melakukan promosi juga menjadi hal yang penting agar permasalahan yang berhubungan dengan persiapan antar produsen dapat teratasi. Terakhir adalah evaluasi, dengan melakukan evaluasi, permasalahan yang saat ini dihadapi dapat terselesaikan bahkan dapat menjadi suatu pembelajaran agar kedepannya dapat mengatasi permasalahan yang serupa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil di atas maka simpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan berwirausaha di masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa meliputi beberapa tahap sebagai berikut: penguatan dan motivasi berwirausaha, penentuan tujuan dan persiapan modal usaha, pada tahap pelaksanaan mahasiswa menentukan pengelolaan usaha secara individu maupun kelompok, mencari ide usaha, menentukan jenis barang/jasa yang ditawarkan, strategi pemasaran, pengelolaan sistem administrasi, dan hambatan yang berhubungan dengan Pandemi Covid-19.

Faktor-faktor yang mendukung jalannya usaha di masa Pandemi Covid-19 pada antara lain adalah adanya kemauan, adanya waktu luang, adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan, hobi

terhadap bidang usaha, adanya situasi dan kondisi yang mendukung, adanya kompetisi, adanya dukungan dari lingkungan. Faktor penghambat yang dirasakan mahasiswa dalam berwirausaha pada masa pandemi Covid-19 antara lain adalah kesulitan berinteraksi dengan pelanggan, sulit manajemen waktu, pelanggan yang menghutang, dan ongkos kirim.

Upaya untuk mengatasi hambatan adalah dengan menaati protokol kesehatan, fokus, melakukan *time management*, mengurangi pelanggan berhutang, memberikan promo, konsisten melakukan promosi, dan evaluasi. Pada penelitian ini sikap mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam berwirausaha pada masa Pandemi Covid-19 adalah selalu semangat, menganggap sebagai suatu pembelajaran untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman tentang kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepala Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS, Kepala Pusat Pengembangan Kewirausahaan UNS, dan kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa adanya bantuan yang diberikan maka penelitian ini tidak dapat dilakukan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2021). Pengambilan keputusan wirausaha ikan

- dengan sistem mandiri dan kemitraan (Studi Kasus Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung). (*Unpublished Skripsi*) IAIN Tulungagung Institutional Repository.
- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh metode partisipatori dan minat belajar. *Jurnal Pendidikan*, 10 (1), 73-83.
- Anam, C., Survival, & Iswari, H. R. (2021). Kemampuan Pengusaha Dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan dan Konsep Penjualan Di Masa New Normal. *Jurnal ilmu manajemen*, 10 (2), 92-99.
- Ardista, R. (2017). Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Parameter*, 2 (2), 1979-8865.
- Asiyah. (2021). Pengaruh penilaian produk dan ongkos kirim terhadap keputusan pembelian konsumen shopee di kabupaten ponorogo. (*Unpublished Skripsi*). Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Bumbungan, B. (2013). Penerapan kompetensi kewirausahaan. *Universitas Cokroaminoto Palopo, Jl. Latammacelling No. 19 Kota Palopo*, 188-201.
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomics Journal*, 2 (2), 81-86.
- Hidayat, R., & Auliyah, R. (2020). Mengulik Makna Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Bidik Misi. *inFestasi*, 16 (2), 148-156.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2020). Analisis praktik kewirausahaan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stkip persada khatulistiwa sintang pada masa pandemi covid-19. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (2), 1-12.
- Maryati. (2020). *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan STEI LPPM Padalarang Bandung Barat*. Cirebon: CV. Syntax Computama.
- Mulyadi, & Hendratni, T. W. (2020). Pelatihan laporan keuangan umkm berbasis handpone di pusat perkampungan budaya betawi setu babakan. *Jurnal Abdimas*, 2 (1), 60-69.
- Nirbita, B. N. (2020). Pentingnya technopreneurship dalam dunia pendidikan tinggi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*, 1(1), 1-8.
- Nurani, I. I., Wilujeng, F. Y., & Putri, S. F. (2021). Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Online di Era New Normal pada Bisnis “Kita Local Pride”. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 2021*, 1(3), 121-131.

- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Universitas Katolik Parahyangan: Universitas Katolik Parahyangan.
- Purwinarti, T., & Chandra, Y. E. (2020). Menuangkan Ide dan Peluang dalam Berwirausaha Sebagai Upaya Mengatasi Dampak Covid-19 . *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6*, 268-275.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha di masa pandemi covid. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora SCENARIO 2020*, 211-215.
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian. *Buletin Hukum dan Keadilan*, 63-74.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9 (2), 109-120.
- Saptaria, L., & Setyawan, W. H. (2021). Desain pembelajaran technopreneurship untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa uniska kediri. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 77-89.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13 (2), 124-134.
- Tanjung, A., & Ganefri. (2020). Perkembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 4 (1) , 1-8.
- Yunarni, B. R., Ningsih, N. H., & Iswanto, D. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku ukm di tengah pandemik covid-19. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (1), 392-395.
- Yuwana, S. I. (2020). Coronanomics : Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2 (1), 47-59.